

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengetahuan merupakan perangkat inti manusia dalam mencapai kehidupan yang hakiki. Bahwasanya karakter individu benar-benar dikuasai dari keterampilan pemahaman yang diperolehnya. Oleh karena itu sebagian ayat yang memperlihatkan pada saat makhluk memulai bermukim di muka bumi ini belum memahami aspek-aspek kedudukan ilmu pengetahuan. Dalam definisi *intelegensi* misalnya yaitu: (kemampuan untuk mengatasi).¹

Kemampuan manusia untuk belajar adalah ciri penting yang membedakan antara manusia dengan manusia lainnya. Kemampuan belajar dapat memberikan manfaat untuk individu dan juga masyarakat. Bagi individu, dengan kemampuan individu untuk belajar secara terus-menerus memberikan sumbangan bagi perkembangan beraneka gaya hidup, seperti kegiatan membaca, menulis, dan mendaki gunung merupakan sedikit contoh dalam belajar. Bagi masyarakat, belajar memainkan peranan penting dalam meneruskan kebudayaan yang berupa perkumpulan pengetahuan yang akan diberikan kepada generasi selanjutnya Melalui belajar manusia mendapatkan temuan-temuan pada perkembangan dari masa ke masa. Untuk mempelajari berbagai ilmu-ilmu.²

¹Uber Nur Islam, *Mendidik Anak Dalam Kandungan* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 55.

²Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 311.

Keberhasilan belajar dan mengajar adalah peralihan yang baik sebelum atau sesudah proses belajar dan mengajar dilakukan. Kesuksesan itu bisa dipandang dari keterkaitan murid atau siswa sebagai antusias pada tahap pendidikan dan peralihan yang baik ditunjukkan seperti akibat dari proses belajar dan mengajar tersebut.

Keterkaitan siswa atau murid tidak hanya dipandang dari sisi jasmani, akan tetapi lebih mengutamakan pada sisi intelektualnya maupun emosionalnya berlangsung aktivitas belajar dan mengajar itu, dan siswa atau murid menempuh peralihan yang sadar atau tidak sadar setelah akhir dari belajar dan mengajar. Selain itu kesuksesan belajar dan mengajar juga bisa dipandang dari 2 sisi. Dari sisi pendidik, kesuksesan mengajar bisa dipandang dari kecocokan pendidik menyesuaikan peralatan pembelajaran, media dan peralatan pembelajaran menggunakannya pada aktivitas belajar dari kondisi yang menggiurkan, menyenangkan, dan memotivasi, sehingga murid atau siswa bisa menjalani aktivitas belajar dan mengajar itu dengan memuaskan.³

Pendidik dalam konteks pendidikan Islam disebut murobbi kata murobbi orientasinya lebih mengarah pada pemeliharaan baik yang bersifat jasmani maupun rohani. Pemeliharaan ini lebih jelas terlihat dalam proses orang tua membesarkan anaknya. Mereka akan memberikan pelayanan secara penuh agar anaknya tumbuh dengan fisik yang sehat dan berkepribadian yang terpuji. Pendapat tersebut

³Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang, Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014). hlm. 311.

menunjukkan bahwa kewajiban pendidik ialah melakukan pemeliharaan, dimana pendidik tidak hanya memberikan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan jasmani saja, akan tetapi guru juga memiliki tanggungjawab menjaga budi pekerti murid atau siswa menuju manusia yang sempurna. Setiap orang yang memiliki tanggungjawab untuk mendidik dapat disebut dengan pendidik.⁴

Agar mengerti pendidikan, yaitu ada dua makna yang menunjukkan dengan pemahaman yang sebenarnya mendidik, yaitu kata *paedagogie* dan *paedagogiek*. *Paedagogie* bermakna pendidikan, sedangkan *paedagogiek* bermakna ilmu yang mendidik. Ilmu pendidikan merupakan ilmu yang sistematis yang sebenarnya untuk mendidik anak sampai pada kedewasaan.

Menurut Sukardjo dan Komarudin, pendidikan mengakibatkan manusia mengetahui kewajiban, dan menilai pendidikan dengan profesional. Pendidikan diartikan sebagian manusia dengan *paedagogie* pada zaman Yunani kuno, seorang peserta didik datang dan kembali ke sekolah diantar oleh asisten rumah tangga atau biasa disebut *paedagogos*. Mengantar, menjemput, mengasuh dan mengurus anak. Gurunya mendidik pada zaman Yunani Kuno disebut *governor*.⁵

Mendidik adalah pusat dari pendidikan. Bahwasanya lebih utama dimengerti fakta mendidik yang berarti budi pekerti pada tahap pendidikan. Mendidik menurut Langeveld ialah menguasai dan mendidik peserta didik untuk menuju

⁴Zuhdiyah, *Psikologi Agama* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012). hlm. 21.

⁵Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). hlm. 21-22..

kedewasaan. Sedangkan menurut Hoogveld bahwa mendidik adalah membimbing peserta didik agar peserta didik dapat menyelesaikan kewajibanya.

Dan tokoh pendidikan Indonesia yaitu Ki Hajar Dewantara menyebutkan, bahwasanya mendidik adalah mengarahkan semua kemampuan jiwa pada peserta didik supaya golongan mereka yaitu manusia dan golongan masyarakat dapat mencapai kesuksesan dan kebahagiaan.⁶Lingkungan sekolah adalah situasi atau kondisi alam yang memiliki jalan terkhusus untuk menguasai budi pekerti sikap, perkembangan, dalam tahap kelangsungan kehidupan.⁷

Menurut Azyumardi Azra Pendidikan Islam adalah sebuah usaha dan cara kerja yang paling sedikit memiliki tiga karakter. Pertama, pendidikan Islam memiliki karakter penekanan pada pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan dan pengembangan atas dasar ibadah kepada Allah SWT. Kedua, pendidikan Islam merupakan sebuah pengetahuan akan potensi dan kemampuan seseorang untuk berkembang dalam suatu kepribadian. Ketiga, pendidikan Islam merupakan sebuah pengalaman ilmu atas dasar tanggungjawab kepada tuhan yang Maha Esa. Dengan adanya pendidikan mampu mencetak generasi yang mempunyai kepribadian

⁶M. Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Press, 2012). hlm. 9-10.

⁷Martina, Nyayu Khodijah, dan Syarnubi, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019). hlm. 164-180.

kepribadian yang memiliki pengetahuan luas dan mempunyai nilai-nilai moral yang arif.⁸

Anak-anak sangat membutuhkan kehadiran orang tuanya. Ia membutuhkan seorang ayah yang memberinya nafkah, perlindungan dan pendidikan, ia membutuhkan seorang ibu yang akan merawat, memperhatikan dan mengayominya, anak yang sehat psikologinya dan fisiknya adalah orang yang berkembang dalam keluarga utuh, tidak bercerai-berai, terjalinnya interaksi antara anggota keluarganya dengan cinta dan kasih sayang, yang masing-masing anggotanya memperhatikan anggota lainnya.⁹

Ibu adalah kunci pertama untuk melahirkan generasi utama. Ibu adalah madrasah pertama yang paling dekat dengan anak. Seorang Ibu yang memiliki kecerdasan spiritual akan mampu menuntun sang buah hati untuk mengenal Allah SWT, mencintai Rasulullah SAW, berakhlak mulia, dan mampu mengantarkan putra-putrinya ke depan pintu surga. Maka setiap kali melihat siapa pun tampak hebat, jangan melihat dirinya, tetapi lihatlah Ibundanya. Karena kesuksesan seorang anak tidak pernah lepas dari peran Ibundanya yang sangat hebat. Para ulama yang saleh dan alim mampu meraih kemuliaan ilmu dan keindahan akhlak karena tirakat, do'a

⁸Syarnubi, Abu Mansur, Ema Dwi Fitriyanti, "Model Pembelajaran Pesantren Dalam Membina Moralitas Santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin", *Jurnal PAI Randen Fatah* 2, no.1 (2020). hlm.103-116.

⁹Adnan Hasan Shalih Baharits, *Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki-laki* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hlm. 446.

yang tulus, dan perjuangan sang Ibunda. Do'a Ibu adalah restu yang paling indah dan utama.¹⁰

Sebagaimana yang disampaikan oleh Prof. Sa'ad Karim, apabila fungsi madrasah ini terbalik bukan lagi tempat yang dipenuhi kemuliaan melainkan tempat yang dipenuhi kehinaan. Jangan heran apabila orang yang berada ikut di dalamnya menjadi hina. Demikianlah sosok ibu, perempuan yang sebenarnya lebih hebat daripada laki-laki karena mampu membangun suatu tatanan kehidupan namun juga bisa meruntuhkan tatanan tersebut dalam sekejap mata.

Dengan memahami potensi ibu sebagai madrasah bagi keluarganya, sudah selayaknya potensi itu diwujudkan dalam kehidupan yang sesungguhnya. Dengan demikian terbentuklah pendidikan utama dan pertama yang diniatkan sebagai usaha mewujudkan generasi muslim baru yang tangguh secara spiritual dan intelektual. Inilah peran dan tugas utama seorang ibu. Ia adalah pendidik utama yang harus senantiasa mengajarkan keutamaan kepada anak-anaknya.¹¹

Pendidikan Islam mengenalkan pada dunia dan akhirat, sedangkan pengajaran non-Islam, mengenalkan Dunia saja. Di dalam Islam kehidupan dunia ialah sambungan dari kehidupan akhirat, justru suatu kualitas dalam kehidupan dunia konsekuensinya pada kehidupan akhirat. Semua perlakuan muslim dalam sisi apapun ialah mempunyai keterkaitan dengan akhirat.

¹⁰Ibnu Marzuqi Al-Gharani, *The Great Mothers* (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2018). hlm. 5-6

¹¹ Muhammad Zaairul Haq dan Sekar Dina Fatimah, *Cara Jitu Mendidik Anak Agar Saleh dan Salehah* (Jakarta : Gema Insani Press, 2006) , hlm. 446.

Selama ini, banyak orang yang mengagumi kebesaran nama Ali-bin Abi Thalib Ra, Imam Syafi'i, Imam Bukhari dan Ulama-ulama lainnya. Namun, sedikit dari mereka yang mengetahui bahwa dibalik kebesaran nama para ulama itu terdapat peran seorang Ibu, baik secara langsung atau tidak langsung para Ibunda ulama tidak hanya mendidik secara langsung, namun juga melakukan beragam tirakat, mulai dari puasa selama bertahun-tahun, melafalkan Al-Qur'an, taat kepada suami, dan *riyadhah- riyadhah* lainnya.

Merujuk pada penjelasan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yaitu dilihat pada jurusan kuliah adapun pendidikan Agama Islam maka peneliti lebih memfokuskan pada Konsep Mendidik Anak Menurut Islam karena dapat diterapkan untuk ibu, calon ibu, guru dan calon guru agar terciptanya generasi yang berkarakter Islami dan jauh dari pemikiran penyimpangan-penyimpangan dalam agama Islam. Dan peneliti mengambil atau menganalisis salah satu contoh ulama yang hebat yaitu dari buku *The Great Mothers* karena materi buku ini memiliki kelebihan, yaitu biografi para ulama dan inspirasi Ibunda para ulama.

Dan di dalam buku ini juga menghimpun berbagai kisah teladan yang berkaitan dengan kisah Inspiratif di balik lahirnya para ulama hebat. Tentunya ada seorang Ibu yang hebat dan berkarakter Islami sehingga mampu menyiapkan anak-anak yang saleh dan saleha. Di dalam buku ini lebih mengedepankan kisah-kisah inspiratif para Ulama dan Ibunda para ulama. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian "Konsep Mendidik Anak Menurut Islam Analisis Terhadap Buku *The Great Mothers* Karya Ibnu Marzuqi Al-Gharani".

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Konsep Mendidik Anak Menurut Islam.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari jangkauan-jangkauan penelitian yang cukup luas, maka perlu adanya batasan masalah dengan maksud pada pembahasan nanti tidak terjadi kesalahpahaman dan kesimpangsiuran dalam penulisannya permasalahan yang dibahas sebagai berikut: Mendidik anak menurut Islam adalah mengarahkan pada suatu proses yang positif di dalam keislaman seperti kisah teladan yang peneliti implementasikan yaitu “Di balik anak yang sukses adanya do’a dari seorang Ibu.” Dan bagaimana seorang Ibu mendidik anaknya hingga anaknya sukses berdasarkan ajaran Islam.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Konsep Mendidik Anak Menurut Islam?
2. Bagaimana Konsep Mendidik Anak Menurut Buku *The Great Mothers*?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk Mengetahui Konsep Mendidik Anak Menurut Islam
2. Untuk Mengetahui Konsep Mendidik Anak Menurut Buku *The Great Mothers*

F. Kegunaan Penelitian

a. Teoritas

- 1) Memberikan pemahaman konsep mendidik anak menurut Islam dan memberikan pemahaman konsep mendidik anak menurut buku *the great mothers*.
- 2) memberikan wawasan pemikiran bagi pembaca, terutama peran untuk calon ibu dalam mendidik anak-anaknya menurut Islam (dalam buku *The Great Mothers*).

b. Praktis

- 1) Untuk menambah wawasan bagi penulis dalam mengetahui pendidikan anak dalam Islam dan dalam buku *the great mothers*.
- 2) Memberikan manfaat bagi pembaca pada umumnya dan khususnya bagi penulis sendiri.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah penjelasan ringkas tentang teori yang digunakan dalam penelitian menjawab pertanyaan penelitian.¹² Ada pun rincian kerangka teori yang penulis jadikan acuan dalam pelaksanaan ini.

1. Konsep Mendidik Anak Menurut Imam Ghazali

Konsep dari akar "*cept*" yang bermakna mendapat permulaan "*ion*" yang maknanya memahami, yang dimaksud konsep yaitu ide-ide yang lebih abstrak atau

¹²Wardini Ahmad, *Buku Pedoman Penelitian Skripsi dan Karya Ilmiah* (Palembang: Iain Raden Fatah Palembang, 2005). hlm. 9.

segala sesuatu yang dapat didiskusikan.¹³ Pengertian konsep merupakan gagasan abstrak yang bisa diaplikasikan untuk melakukan klarifikasi atau pengelompokan yang pada umumnya dinyatakan dengan suatu istilah atau rangkaian kata.¹⁴ Pengertian mendidik menurut Ki Hajar Dewantara ialah membimbing semua kekuatan jasmani maupun rohani pada anak supaya mereka sebagai manusia dan sebagai kelompok masyarakat dapat mencapai ketentraman dan keselamatan yang setinggi-tingginya.¹⁵

Mendidik bisa dimaknakan sebagai usaha untuk mengantarkan siswa atau murid ke arah kedewasaannya baik secara zahir maupun batin. Namun, Membimbing anak disebutkan sebagai usaha pembangunan individu atau mental yang baik dan berakhlakul karimah pada peserta didik. Membimbing tidak hanya *transfer of knowledge* (memindahkan pengetahuan) akan tetapi *transfer of values* (transfer nilai).

Mendidik dapat dimaknakan yaitu usaha melatih intelektual anak didik, secara sempurna, baik kognitif, psikomotorik dan afektif. Supaya berkembang sebagai makhluk yang berkepribadian baik.¹⁶ Organisasi pendidikan yang efektif disediakan untuk bisa menghadapi berbagai tantangan dan persaingan global. Pendidikan diselenggarakan untuk menjamin pemerataan kesempatan pendidikan,

¹³Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007). hlm. 14.

¹⁴*Ibid.* hlm. 15.

¹⁵Syaiful Sagala, *Memahami Organisasi Pendidikan* (Jakarta: Prenada media Group, 2016). hlm. 69.

¹⁶Didiek Ahmad Supadie dan Sarjuni, *Pengantar Studi Islam*, Revisi (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017). hlm. 53-54.

peningkatan mutu, relevansi.¹⁷ Sejarah Indonesia, pendidikan nasional dan pendidikan Islam sebagai sistem pendidikan nasional adalah suatu yang tidak terpisahkan dalam proses pembangunan sumber daya manusia (*human resource*) di negeri ini. Proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 ialah puncak dari hasil kemerdekaan Indonesia yang paling hakiki. Dalam pernyataan kemerdekaan itulah *founding fathers* bertekad untuk “mencerdaskan kehidupan bangsa”, dimana setiap warga Negara berhak memperoleh pendidikan dan pemerintahan mengupayakan dalam pelaksanaan satu sistem pendidikan nasional, yang diatur dengan (Undang-Undang 1945 Pasal 31 Ayat 1 sebelum amandemen).¹⁸

Pendidikan menentukan perilaku seseorang. Orang yang berpendidikan akan tampak pada sikap, ucapan dan pergaulannya. Demikian pula masyarakat yang berpendidikan rendah maka sikap, ucapan dan sikap perbuatannya hanya sesuai dengan kemampuan pendidikannya. Pada umumnya orang yang berpendidikan tampak pergaulannya elit dan luas. Karena pergaulan itu banyak peluang yang dapat dimanfaatkan asal kreatif dan produktif.¹⁹

Pendidikan kata ini juga dilekatkan kepada Islam sudah di definisikan secara berbeda-beda oleh bermacam golongan, mayoritas dipengaruhi pada sudut pandang manusia akan tetapi pada umumnya, segala pendapat yang beraneka ragam itu pada sudut ringkasan pengajaran adalah tahap merancang penerus

¹⁷Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011). hlm. 2-3.

¹⁸Abdullah Aidi dan Safarina, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015). hlm. 61.

¹⁹ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 9.

bangsa untuk melaksanakan keinginan hidup atau mencapai arah hidup yang lebih baik dan benar. Pengajaran lebih dari pendidikan dapat disebutkan seperti tahap pemindahan ilmu tidak hanya pembaruan nilai atau pembuatan karakter pada setiap aspek keseluruhannya.

Oleh karena itu pendidikan lebih mengenkankan pada perhatian dan minatnya lebih bersifat terkodinasi.²⁰Tahap Pendidikan melalui keluarga adalah wujud pertama kesuksesan proses pendidikan selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam lingkungan sosial. Kemudian sebaliknya apabila kegagalan pendidikan keluarga maka akan berpengaruh pula pada kesuksesan tahap pendidikan anak. Dalam pendidikan pranatal kasih sayang dan emosional ibu dapat mempengaruhi janin yang dikandungnya. Setelah kelahiran, pendidikan anak diawali dengan melaksanakan azan dan iqamah dikedua telinganya. Menggemakan azan ketelinga bayi, yang bertujuan untuk memperdengarkan kalimat tauhid kepadanya diawal kehidupan di dunia.²¹

Pengertian anak menurut ajaran Islam di dalam skripsi Ayu Wandira, anak ialah penerus bangsa untuk meneruskan kelangsungan hidup. Adapun pada makna yang lebih luas, anak adalah generasi penerus yang akan mewarisi kepemimpinan dibidang keagamaan, kebangsaan dan kenegaraan. wajib diayomi hak-hak hidupnya untuk tumbuh dan berkembang sehingga sesuai dengan potensi

²⁰Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik Dasar - dasar Ilmu Mendidik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015). hlm. 5.

²¹Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016). hlm. 50-51.

kadarnya, demikian semua jenis perbuatan yang mengusik dan merobohkan hak-hak anak dalam berbagai jenis kekerasan, deskriminasi yang tidak berprrikemanusiaan harus dihapuskan tanpa kecuali.²² Adapun pendidikan anak pada periode pralahir dan periode perkembangan anak yaitu :

a. Periode pralahir

Pendidikan pralahir ini hendaklah dimulai sejak awal pembuahan (proses *nuthfah*). Artinya seorang yang mengiginkan seorang anak yang pintar, cerdas, trampil dan berakhlakul karimah (saleh dan saleha), ia harus mempersiapkan perangkat utama dan pendukung terlebih dahulu. Adapun persiapan yang perlu dilakukan adalah memulai dan melakukan hubungan biologis secara sah dan baik, serta berdo'a kepada Allah SWT. Agar perbuatan biologis tidak diganggu setan dan sia-sia.

Selain itu menyerahkan permohonan hanya kepada Allah SWT. Agar dikarunia anak yang saleh kemudian setelah adanya proses *nuthfah*, atas kehendak Allah proses selanjutnya adalah menjadi *mudhghah*. Pada fase inilah tampak adanya kehidupan seorang anak dalam rahim. Oleh karena itu orang tuanya khususnya Ibunya harus memperlakukanya dengan baik. Perlakuan yang baik itu diantaranya memberikan pelayanan yang tepat, mencukupi kebutuhan anak dan tidak melakukan tindakan-tindakan kekerasan yang menimbulkan

²²Ayu Wandira. *Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga Berdasarkan Al-Qur'an Surah Al - Israh Ayat 23-25 Tinjauan Terhadap Tafsir Al - Misbah* (Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2018). hlm. 53.

negatif (baik fisik maupun psikis)²³

b. Periode Perkembangan

Klarifikasi perkembangan yang paling luas digunakan meliputi urutan sebagai berikut: periode prakelahiran, masa bayi, masa awal anak-anak, masa remaja, masa awal dewasa, masa pertengahan dewasa, dan masa akhir dewasa:

a) Periode pra kelahiran (*prenatal period*)

Adalah periode saat dari pembuahan hingga kelahiran. Periode ini merupakan masa pertumbuhan yang luar biasa dari satu sel tunggal hingga menjadi organisme yang sempurna dengan kemampuan otak dan perilaku, yang dihasilkan dalam waktu 9 bulan.

b) Periode bayi (*infancy*)

Adalah periode perkembangan yang merentang dari kelahiran hingga 18 atau 24 bulan. Masa bayi adalah masa yang sangat bergantung pada orang dewasa, banyak kegiatan psikologis yang terjadi hanya sebagai permulaan seperti bahasa, pemikiran simbolis dan belajar sosial.

c) Periode Masa awal anak-anak (*early childhood*)

Adalah periode perkembangan yang merentang dari masa bayi hingga usia 5 tahun atau 6 tahun, periode ini biasanya disebut dengan periode prasekolah, selama masa ini anak - anak kecil belajar mandiri dan

²³ Uber Nur Islam, *Mendidik Anak Dalam Kandungan* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003). hlm. 4-5.

menjaga diri mereka sendiri, mengembangkan keterampilan kesiapan bersekolah (mengikuti perintah mengidentifikasi huruf) dan meluangkan waktu berjam-jam untuk bermain dengan teman-teman sebaya. Jika telah memasuki kelas satu sekolah dasar, maka secara umum mengahiri masa awal anak-anak.

d) Periode pertengahan dan akhir anak-anak (*middle and late childhood*)

Adalah periode perkembangan yang merentang dari usia 6 hingga 11 tahun periode ini disebut dengan tahun-tahun sekolah dasar. Keterampilan-keterampilan fundamental seperti membaca, menulis dan berhitung telah dikuasai. Anak secara formal berhubungan dengan dunia yang lebih luas dan kebudayaan. Prestasi menjadi tema yang lebih sentral dari dunia anak dan pengendalian diri mulai meningkat.

e) Periode remaja (*adolescence*)

Adalah periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, yang dimasuki pada usia 10-12 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun masa remaja berubah pada perubahan fisik yang cepat, penambahan berat dan tinggi badan yang dramatis, perubahan bentuk tubuh dan perkembangan karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang, kumis, dan dalam suara. Pada perkembangan ini pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol (pemikiran semakin logis, abstrak dan idealistis). Dan semakin banyak menghabiskan waktu di luar keluarga.

f) Periode awal dewasa (*early adulthood*)

Adalah periode perkembangan yang bermula pada akhir usia belasan tahun awal usia 20 tahun dan yang berakhir pada usia 30 tahun. Ini merupakan masa pembentukan kemandirian pribadi dan ekonomi, masa perkembangan karir dan bagi banyak orang masa pemilihan pasangan, belajar hidup dengan seseorang dekat, memulai keluarga dan mengasuh anak-anak.

g) Periode pertengahan dewasa (*middle adulthood*)

Adalah periode perkembangan yang bermula pada usia 35-45 tahun dan merentang hingga usia 60 tahun ini adalah masa untuk memperluas keterlibatan dan tanggungjawab pribadi dan sosial seperti membantu generasi berikutnya menjadi individu yang berkompeten, dewasa dan mencapai serta mempertahankan kepuasan dalam berkarir.

h) Periode akhir dewasa (*late adulthood*)

Adalah periode perkembangan yang bermula pada usia 60 -70 tahun dan berakhir pada kematian. Ini adalah masa penyesuaian diri atas berkurangnya kekuatan dan kesehatan menatap kembali kehidupannya, pensiun diri dengan peran-peran sosial baru.²⁴

1. Pendidikan Keluarga Berbasis Kecerdasan Spiritual

Pendidikan terhadap anak dalam lingkungan keluarga sangat penting, apalagi

²⁴ Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan* (Palembang: Grafika Telindo Press 2016), hlm. 80-82.

pada periode pertama pada periode pertama dalam kehidupan anak (usia 6 tahun) pertama anak adalah karunia Allah yang tidak dapat dinilai dengan apapun. Anak menjadi tempat curahan kasih sayang orang tua. Anak akan berkembang sesuai dengan dengan pendidikan yang diperoleh dari kedua orang tuanya dan juga lingkungan disekitarnya. Namun sejalan bertambahnya usia anak, kadang-kadang muncul persoalan baru, ketika beranjak dewasa anak dapat menampakkan wajah manis dan santun, penuh berbakti kepada orang tua, berprestasi di Sekolah, bergaul dengan baik di lingkungan masyarakat akan tetapi sebaliknya perilaku semakin menjadi tidak terkendali, bentuk kenakalan berubah menjadi kejahatan, dan orang tua pun semakin cemas memikirkannya. Maka dalam hal ini, peranan orang tua sangat penting. Orang tua harus memberikan pelajaran yang terarah sejak dini karena pendidikan yang diperoleh anak dari aktivitas kesehariannya tidak teratur dan kurang sistematis.²⁵

2. Mendidik Anak Menurut Al-Ghazali

mendidik Anak menurut Imam Ghazali adalah memiliki hak dan tanggung jawab pertama untuk masalah pendidikan anak, tetapi semuanya tidak dapat ditanggung oleh mereka sendiri dengan berbagai keadaan yang menjadi alasan namun begitu ada juga orang tua yang mampu untuk mendidik, mengasuh dan memelihara hingga matang perkembangan anak mereka baik jasmani maupun rohani. Sesungguhnya seorang anak itu adalah

²⁵ Imas Kurniasih, *Mendidik S. Q. Anak Menurut Nabi Muhammad SAW* (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010). hlm. 56.

permata jiwa kedua orang tua orang tuanya yang memiliki potensi-potensi dan sifat-sifat yang banyak dan masih dalam kemungkinan di dalam perkembangannya, karena semuanya itu masih terpendam di dalam jiwanya yang diciptakan Allah yang dapat menerima kebaikan dan keburukan adapun Hadis Bukrawi yang menjelaskan tentang fitrah seorang anak adalah:

كُلُّ مَوْلَدٍ يُوَلَّدُ عَلَيَّ الْفِطْرَةَ فَابْوَاهُ يَهُودًا أَوْ نَصْرَانِيَةً أَوْ مُجَسَّانِيَةً

Artinya: “Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan membawa fitrah. Maka orangtuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani dan Majusi”. (HR. Bukhari dan Muslim).²⁶

Karena dipundak anaklah setumpuk harapan untuk Negara di masa depan sebab mereka merupakan *estafet* pembangunan dan kepemimpinan.mendidik anak merupakan fitrah yang diberikan Allah SWT kepada orang tua. Secara fitrah, Allah SWT membekali makhluk-Nya dengan rasa kasih sayang yang lebih besar dimiliki dan dicurahkan orang tua kepada anak-anak ketimbang dari anak kepada orang tua. Hal ini dapat dilihat dari keharusan anak-anak untuk mendo’akan orang tuanya agar diberikan Allah SWT dalam dirinya rasa kasih sayang.²⁷Dalam Islam orang tua bertanggung jawab memberikan pendidikan pada anaknya dengan pendidikan yang baik berdasarkan nilai-

²⁶Muhammad Nafi, *Pendidik dalam Konsepsi Imam Ghazali* (Yogyakarta: Budi Utama, 2017), hlm 88.

²⁷Jalaludin, *Mempersiapkan Anak Saleh Telaah Pendidikan Terhadap Sunnah Rasullullah SAW*. (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2002). hlm. 98-99.

nilai akhlak dan spiritual yang luhur.²⁸ Dalam Al-Qur'an juga menyebutkan tanggungjawab orang tua untuk memelihara dan mendidik anaknya dengan baik, supaya anak itu dikemudian hari tidak menjadi orang yang sengsara dan lemah baik tubuh ataupun jiwanya. Rasa tanggung jawab orang tua adalah memberikan pendidikan budi pekerti dengan baik dan benar anak-anak tidak hanya dibesarkan dan diberikan pendidikan tentang aspek-aspek keduniaan semata, melainkan juga nilai dasar keagamaan harus ditanamkan sedemikian rupa sehingga mereka dewasa menjadi muslim yang tangguh.²⁹

mendidik menurut Rasyidin ialah membimbing pertumbuhan anak, jasmani maupun rohani dengan sengaja, bukan saja untuk kepentingan pengajaran sekarang melainkan utamanya untuk kehidupan seterusnya dimasa depan.³⁰ Dalam buku pendidikan anak usia dini, mendidik anak berarti salah satu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan lebih lanjut.³¹

Menurut Imam Al-Ghazali mengatakan, “Anak adalah amanat di tangan kedua orang tuanya. Hatinya yang suci adalah mutiara yang masih mentah, belum dipahat maupun dibentuk. Mutiara ini dapat dipahat dalam

²⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005). hlm. 31.

²⁹Jalaludin, *Op. Cit.* hlm. 73.

³⁰M. Sukardjo dan Komarudin, *Op. Cit.* hlm. 10.

³¹Mukhtar Latif Dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2004) . hlm. 279.

bentuk apapun, mudah condong segala sesuatu. Apabila dibiasakan dan diajari dengan kebaikan itu. Anak adalah karunia dari Allah Swt kepada manusia. Hati akan senang ketika memandang anak, mata akan sejuk sewaktu memandang anak dan jiwa akan tentram ketika berbicara dengan anak. Anak adalah bunga kehidupan dari dunia.³²Dilihat dari segi keduanya, anak adalah makhluk yang sedang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut menurut fitrahnya masing-masing. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang titik optimal kemampuan fitrahnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mendidik anak merupakan tanggungjawab orang tuanya. Memberikan pengertian pentingnya pendidikan merupakan keharusan orang tua ketika proses pendidikan dalam keluarga. pendidikan merupakan salah satu media yang paling utama untuk mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Karena inti pendidikan adalah mendekatkan diri kepada Allah. Namun, mayoritas dari umat manusia tidak mengetahui hakikat dari pendidikan itu. Sehingga mereka sering mengabaikan pendidikan pada anaknya. Islam adalah agama yang namanya keyakinan atau hakikat aliran yang terkandung di dalamnya. Apabila Agama-agama yang lain namanya baru muncul setelah pembawa alirannya sudah roboh, demikian itu nama “Islam” sejak muncul pada awal kelahirannya. Keunggulan Islam adalah Nabi Muhammad SAW

³²Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak* (Yogyakarta: Pro Media, 2010). hlm. 46.

yang membawa risalahnya. Banyak ayat Al - Qur'an yang menyebutkan hal tersebut.

Sebagaimana di dalam QS. Ali- Imran ayat 19 ³³:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعْيًا بَيْنَهُمْ
وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ (١٩).

Artinya :*“Sesungguhnya Agama (yang diridhoi) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al-Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) diantara mereka. Barang siapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya”*.³⁴(QS. Ali- Imran :19).

Islam menempatkan posisi anak - anak di tempat yang mulia, Islam bahkan menganjurkan umatnya memiliki banyak anak melalui pernikahan. Banyak anak bearti, banyak anugerah, banyak rezeki, dan banyak kegembiraan.³⁵Konsep pendidikan anak usia dini menurut Islam bertolak dari pemahaman yang sempurna (utuh) tentang anak adalah ciptaan Allah yang mulia anak memiliki berbagai keistimewaan fitrah yang dimiliki pada anak.

Sangat berkaitan pada intelektual orang tuanya dalam mengajarkan anaknya. Oleh Karena itu bisa menjadi jantung hati yang menentramkan namun seorang anak juga bisa menjadi gunjingan dan bentrokan demikian ini Islam mempunyai rancangan dan langkah-langkah pada pengajaran anak usia dini yang sistematis dan keseluruhan, pada arah kualitas dan hasil didikan orang tua, proses didik dan

³³Supadie dan Sarjuni, *Op. Cit.* hlm. 69-70.

³⁴Kementerian Agama RI, *Al - Qur'an Al - Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2014), hlm. 52.

³⁵Azizah Hefni, *Tuntunan Mendidik Anak Secara Islami*, (Jakarta : Qultum Media, 2018), hlm.9.

mendidik yang benar, yang diajarkan Rasullulah yaitu dengan ajaran Islam tepat.³⁶

3. Buku *The Great Mothers* Karya Ibnu Marzuqi Al-Gharani

Maksud dari *the great mothers* adalah seorang wanita atau ibu yang hebat dalam mendidik anak-anaknya sehingga menghasilkan generasi yang berguna bagi bangsa dan negara. Ibu ibarat sekolah pertama kalimat ini menegaskan ibu merupakan figur kunci untuk melahirkan generasi utama. Ibu merupakan madrasah pertama dan paling utama bagi anak-anaknya. Namun seorang wanita (Ibu) yang memiliki kecerdasan spiritual akan mampu menuntun sang buah hati untuk mengenal Allah SWT.

Mencintai Rasullulah, berakhlak mulia, bahkan mengantarkan putra - putrinya hingga kedepan pintu surga. Maka, Setiap kali melihat siapa pun tampak sukses, jangan melihat dari dirinya, tetapi lihatlah Ibundanya, kesuksesan seorang anak tidak dapat dilepaskan dari peran Ibundanya yang sangat besar. Para ulama alim dan shaleh mampu meraih kemuliaan ilmu dan kebaikan akhlak karena *riyadhah*, do'a yang tulus, dari perjuangan sang ibunda. "Do'a Ibu adalah restu yang paling indah dan utama".³⁷ adapun contoh dari konsep mendidik anak menurut Islam pada Buku *The Great Mothers* yaitu:

a. Biografi Imam Syafi'i

Imam Syafi'i adalah ulama yang sangat populer di kalangan Ahlussunnah wal Jamaah. Nama lengkapnya adalah Abu Abdillah Muhammad bin Idris As -

³⁶Abuddin Nata, *Kapasita Selektu Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm 141.

³⁷Ibnu Marzuqi Al-Gharani, *The Great Mothers* (Jakarta: Perpustakaan Nasional 2018), hlm. 6.

Syafi'i beliau lahir di Gaza, palestina pada tahun 150 H, dan wafat di Kairo pada tahun 204 H. Ia memiliki bakat intelektual yang luar biasa, Imam Syafi'i mampu menghafal Al-Qur'an pada usia tujuh tahun."Aku telah menghafalkan Al-Qur'an saat berusia tujuh tahun, dan berhasil menghafalkan *Al-Muwatha'* saat berusia sepuluh tahun kata Imam Syafi'i kepada Muzanni. Kecerdasan Imam Syafi'i memang terkenal kecerdasannya.

Karena ia sempat menggetarkan hati seorang guru ketika usia Imam Syafi'i masih sangat kecil Ia diminta oleh sang Guru untuk membantunya mengajar para murid. Dalam perjalanan mencari ilmu Agama, Imam Syafi'i banyak melahap buku-buku karya Muhammad bin Hasan tentang fiqh penduduk Irak. Selanjutnya mulai menggabungkan Mazhab Hanafi dan Mazhab Maliki. Adapun keistimewaan Imam Syafi'i selain ahli Fiqh ia juga dikenal umat karena ahli Hadis, jadi Mazhab ilmu Fiqhnya sangat membela sunnah.³⁸

b. Inspirasi Ibunda

Ketika mengandung Imam Syafi'i sang ibunda senantiasa menghiasi hari demi harinya dengan Ibadah, Syahdan ketika sang ibu tertidur, ia melihat dalam mimpinya melihat bintang kejora keluar dari rahimnya. Bintang itu jatuh di Mesir dan melontarkan Fragmen-fragmen cahayanya ke seluruh penjuru negeri. Merasa aneh dengan mimpinya, ia pun bergegas menemui penafsir mimpi. Mereka menafsirkan bahwa dalam rahimnya akan keluar seorang ulama yang ilmunya tercurah bagi warga Negara Mesir. Sebelum akhirnya tersebar

³⁸Ibnu Marzuqi Al-Gharani, *The Great Mothers* (Yogyakarta: Laksana, 2018). hlm. 13-15.

keseluruh penjuru dunia mendengar hal itu sang Ibu pun menangis. Ibunda Imam Syafi'i mengalami masa-masa duka karena sang buah hati masih dalam buaian. Putranya tumbuh sebagai anak yatim sebagai seorang *single parent* (orang tua tunggal) Ibunya selalu membimbing sang anak untuk menuju kesuksesan.³⁹

Semangat dan kedisiplinan Fatimah binti Ubaidillah dalam mencetak kepribadian dan intelektual yang baik sang anak begitu kuat. Bahkan, sang Ibunda sering tidak membukakan pintu rumah dan menyuruh anaknya untuk kembali dan menuntut ilmu. Ketika Imam Syafi'i berusia 15 tahun dan ingin menuntut ilmu keluar Makkah, sang Ibunda memiliki keyakinan kuat bahwa Allah Swt. Yang akan menjaganya sang ibunda membekali anaknya dengan untaian do'a. Fatimah binti Ubaidillah memberikan inspirasi berharga bagi kaum Ibu.

Betapa semangat dan kedisiplinan serta keikhlasan menjadi takdir Tuhan akan membalas dalam karakter dan pribadi anaknya. Kecerdasan Ibunda, kasih sayang yang tulus, dukungan, motivasi, do'a dan kesabarannya bisa mengantarkan putranya menuju cita-cita yang mulia.⁴⁰ Pendidikan sebelum anak lahir memerlukan perhatian yang besar terutama bagi seorang Ibu karena ibu adalah madrasah utama dan paling utama bagi anak-anaknya. Rasulullah SAW. Memberikan nasehat dan pelajaran kepada orang yang hendak berkeluarga

³⁹*Ibid.* hlm. 16.

⁴⁰*Ibid.* hlm. 21.

yaitu memilih istri yang saleha. Termasuk memperhatikan anak ketika dalam kandungan Islam memberikan perhatian kepada anak sebelum lahir yaitu ketika masih di dalam janin ibunya. Dan memperhatikan anak setelah lahir seperti menyampaikan kabar gembira dan ucapan selamat atas kelahiran, menyerukan azan di telinga bayi dan memberi nama.

H. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka peneliti ini akan memberikan gambaran beberapa penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu yang relevansinya dengan penelitian ini. Sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian ini maka penulis melakukan kajian kepustakaan dari berbagai karya tulis. Setelah dilakukan pencarian, bahwasanya belum ada yang membahas judul ini yang akan penulis teliti, namun terdapat beberapa contoh karya tulis penelitian yang mendorong, ialah:

Pertama skripsi yang ditulis oleh Ayu Wandira, dengan judul “Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga Berdasarkan Al-Qur’an Surah Al-Isra’ Ayat 23-25 (Tinjauan Terhadap Tafsir Al-Misbah)”. Hasil dari penelitian ini maksudnya adalah pembelajaran anak yang berawal dalam Islam ialah pembelajaran dengan orang tua atau keluarga yang berpedoman pada ajaran Islam. Yang diterapkan pada orang tua atau keluarga untuk membentuk anak agar menjadi manusia yang senantiasa mengingat Allah SWT. Serta Akhlakul karimah yang merangkum tabiat, sikap, etika, spiritual atau pengetahuan dan pemahaman aqidah dan agama

pada kehidupan sehari-hari.⁴¹

Kesimpulan dari skripsi di atas adalah adanya persamaan penelitian menanamkan konsep nilai-nilai keislaman yaitu: pertama adalah menanamkan nilai ketauhidan untuk mengesakan dan menyembah Allah SWT. Yang kedua adalah Pendidikan *Birrul Walidain*, yaitu perintah untuk senantiasa berbakti kepada kedua orang tua. Namun terdapat perbedaan yaitu skripsi Ayu Wandira membahas tabiat, sikap, etika, spiritual atau pengetahuan dan pemahaman aqidah dan agama pada kehidupan sehari-hari. Sedangkan peneliti membahas konsep mendidik anak menurut Islam dan pentingnya peran ibu dalam mendidik anak-anaknya.

Kedua skripsi yang ditulis oleh Hengki Tornado pada tema “Konsep Pendidikan Islam Tentang Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 6-12 Tahun dalam Keluarga”. Hasil dari penelitian ini maksudnya adalah pembelajaran yang diberikan anak sejak usia dini menurut keluarga, karena keluarga adalah organisasi pembelajaran yang pertama dan utama karena memberikan dampak kepada anak. Pengaplikasian pembelajaran agama pada anak dalam keluarga bertujuan untuk mengarahkan anak supaya beriman, berakhlak mulia, melaksanakan ibadah dengan baik dan menggambarkan kepribadian yang baik dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, sesama makhluk dan

⁴¹Ayu Wandira, *Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga Berdasarkan Al -Qur'an Surah Al - Israh Ayat 23-25 Tinjauan Terhadap Tafsir Al - Misbah* (Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2018). hlm. 57.

lingkungannya.⁴²

Kesimpulan dari skripsi di atas adalah adanya persamaan yaitu menanamkan nilai-nilai keislaman yaitu mengajarkan anak untuk senantiasa dekat dengan sang *kholik* (pencipta) dan menyembah hanya kepada Allah SWT. Dan mendidik anak untuk berkepribadian baik, sopan dan santun terhadap kedua orang tua, sesama manusia, sesama makhluk dan lingkungannya. Namun ada perbedaan di dalam skripsi Hengki Tornado yaitu lebih memfokuskan pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia 6-12 tahun sedangkan penulis akan meneliti periode pralahir dan periode perkembangan anak.

Ketiga skripsi yang ditulis oleh Anis Chorunnisa pada tema “Peran Ibu dalam Pembentukan Anak Shaleh Menurut Konsep Islam”. Hasil dari penelitian ini maksudnya adalah bahwa peran ibu sangat penting sekali diterapkan pada anak usia 2-6 tahun, karena ibu merupakan penentu dasar dalam membentuk kepribadian anak shaleh. Penulis menerapkan beberapa peran Ibu diantaranya: ibu mendidik anak shaleh perlu memperhatikan perannya, yaitu ibu perlu mendidik atau mengajari anak dengan kegiatan sehari-hari dibarengi dengan belajar sambil bermain. Ibu sebagai pembina anak shaleh, yaitu membina anak dengan pendidikan-pendidikan Islami. Ibu sebagai contoh anak yang shaleh yaitu dengan

⁴²Hengki Tornado, *Konsep Pendidikan Islam Tentang Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 6-12 Tahun Dalam Keluarga* (Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2018). hlm. 75.

meneladani sikap dan perilaku Rasulullah Saw sebagai contoh yang sempurna.⁴³

Kesimpulan dari skripsi di atas adanya persamaan sudut pandang yaitu peran ibu dalam keluarga, membina dan mengajarkan anak untuk menjadi anak yang shaleh anak yang meneladani sikap dan perilaku Rasulullah SAW. Dan dalam skripsi ini lebih menekankan pada peran ibu dalam membentuk karakter anak yang shalih pada aspek keimanan, ibadah dan juga akhlak. Sedangkan ada perbedaan skripsi di atas bahwasannya menggabungkan kegiatan anak yaitu pada kegiatan belajar dan bermain sedangkan penulis lebih memfokuskan pendidikan anak menurut Islam dan peran Ibu sebagai contoh yang hebat.

Keempat skripsi yang ditulis oleh Fitri Nuria Riva pada tema “Konsep Pendidikan Agama Islam Anak Dalam Keluarga Muslim”. Hasil penelitian dalam skripsi ini terkait dalam konsep pendidikan agama Islam untuk anak dalam keluarga muslim adalah keluarga merupakan peranan yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak. Yaitu menanamkan nilai - nilai agama pada anak, yaitu menanamkan nilai-nilai aqidah pada anak, pembinaan ibadah pada anak, menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak, membina kepribadian anak dan menanamkan intelektual pada anak. Dengan demikian anak akan mampu tumbuh dan berkembang serta mampu menghadapi tantangan zaman modern sekarang ini, serta mampu menjalani kehidupannya sebagai hamba Allah.⁴⁴

⁴³Anis Coirunnisa, *Peran Ibu Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Saleh Konsep Islam (Sebuah Metode Library Reseach)* (Uin Syarif Hidayatullah, 2013).hlm.37.

⁴⁴ Fitri Nuria Riva, *Konsep Pendidikan Agama Islam Anak Dalam Keluarga Muslim* (Uin Syarif Hidayatullah, 2011). hlm. 56.

Kesimpulan dari skripsi di atas bahwa adanya persamaan sudut pandang yaitu mengenai pentingnya pendidikan anak dalam keluarga. namun terdapat perbedaan dari skripsi ini yaitu penulis lebih menekankan pada peran ibu sebagai pendidik pertama dalam keluarga.

Kelima skripsi yang ditulis oleh Nurhayati pada tema “ Konsep Mendidik Anak Melalui Dialog Dalam Perspektif Pendidikan Islam”. Keluarga merupakan lembaga madrasah pertama dan utama yang mengajarkan pendidikan aqidah, pemahaman tauhid dan pemahaman iman terhadap anak. Kewajiban mendidik anak yaitu menumbuhkan anak atas dasar pemahaman keagamaan berupa peletakan dasar pendidikan iman dan ajaran Islam sejak masa pertumbuhan dan perkembangannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Metode Dialog merupakan metode mendidik anak dengan baik dan afektif dalam penerapannya. Dalam perspektif Islam, mendidik anak dengan memperhatikan beberapa hal yaitu menanamkan keyakinan yang kuat dengan ikatan aqidah, rohani, pikiran, sejarah, sosial dan olahraga. Karena dalam pendidikan Islam mendidik anak bukan hanya sekedar memberikan pengajaran umum, juga bertujuan untuk menjadikannya sebagai pribadi yang baik yang berakhlakul karimah.

Kesimpulan dari skripsi di atas terdapat adanya persamaan yaitu membahas bahwa pentingnya mendidik keagamaan anak yaitu: aqidah, menumbuhkan iman dan menjadikan anak sebagai pribadi yang berakhlakul karimah sesuai dengan perspektif Islam dan pentingnya peran keluarga terutama ibu sebagai lembaga

pertama dan utama dalam pendidikan. Namun, adanya perbedaan pada skripsi ini bahwasannya penulis lebih memfokuskan pengertian dan pentingnya Metode Dialog sebagai panduan untuk mendidik anak sedangkan peneliti membahas tentang mendidik anak menurut Islam dan pentingnya peran ibu sebagai pendidikan anak.

I. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian berasal dari dua kata *metode* dan *logos*. *Metode* diartikan sebagai cara yang tepat untuk melaksanakan sesuatu, sedangkan *logos* dimaknai sebagai pengetahuan atau ilmu. Jadi, metodologi penelitian ialah ilmu tentang jalan yang dilewati untuk mencapai sebuah pemahaman. Jalan tersebut harus diputuskan dengan tanggung jawab ilmiah serta data yang dikumpulkan guna memperoleh pemahaman melalui syarat ketelitian, dengan kata lain harus dibuktikan kebenarannya.⁴⁵

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan melakukan studi atau penelaahan yaitu dengan cara membaca, mempelajari atau mengkaji literatur - literatur yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian. Yaitu penelitian yang berusaha menghimpun data dari khazanah literatur dan menjadikan dunia teks sebagai obyek utama

⁴⁵Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 1.

analisisnya. Sedangkan sumber utamanya berasal dari bahan-bahan kepustakaan berupa buku-buku, karya ilmiah, jurnal dan lain-lain. Dalam riset pustaka tidak hanya sekedar urusan membaca dan mencatat literatur atau buku-buku saja. Riset pustaka ini adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.⁴⁶

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan ialah penelitian kualitatif. literatur. Metode semacam ini mempunyai karakteristik tersendiri seperti yang dikemukakan Muhammad Ali. *Pertama*, data diambil langsung dari latar (*setting*) alamiah dan penelitian itu sendiri yang menjadi instrumen kunci. *Kedua*, bersifat deskriptif yaitu hanya bersifat mendefinisikan makna data atau bukan hasil atau produk. *Ketiga*, mengutamakan makna dibalik data. *Keempat*, analisis datanya bersifat induktif.⁴⁷ Yaitu metode pemikiran yang bertolak dari kaidah khusus untuk menentukan kaidah umum.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan ialah data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk verbal, bukan dalam bentuk angka . diperoleh dari hasil pengumpulan data yaitu observasi literatur-literatur yang berkaitan dengan

⁴⁶Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008). hlm.

3.

⁴⁷ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) .hlm. 29.

pokok bahasan.

b. Sumber Data

Sumber Data yang digunakan yaitu sumber bacaan atau buku-buku yang bersangkutan dengan persoalan peneliti yang berkaitan langsung dengan pokok bahasan seperti buku, jurnal, laporan dan jenis dokumen.⁴⁸ Dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

- 1) Data Primer adalah data yang didapat atau bersumber dari tangan pertama (*first hand data*).⁴⁹ data primer diambil langsung dari buku “*the Great Mothers*” (inspirasi ibunda para ulama) karya Ibnu Marzuqi Al-Gharani.
- 2) Data Sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari pihak lain bukan dari sumber awal atau obyek penelitian yang akan dilakukan dan biasanya berbentuk sudah jadi. Adapun sumber data sekunder yaitu antara lain Al-Qur’an terjemah, ilmu pendidikan dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis dan buku-buku lainnya yang bersifat pelengkap pendukung dari penelitian yang sedang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Library reseach yaitu studi literatur, tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah riset pustaka atau studi pustaka yaitu memanfaatkan sumber

⁴⁸Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta:Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 8.

⁴⁹ Wasis Hiwanto Yulingga Nada Hanief, *Statistik Pendidikan* (Yogyakarta: Budi Utama, 2017), hlm. 15.

perpustakaan untuk memperoleh data.⁵⁰ Untuk menggumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data. Data dalam penelitian ini melalui:

- a. Studi kepustakaan atau observasi literatur, tehnik itu dipergunakan untuk meneliti literatur atau tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan pokok permasalahan yang dibahas.
- b. Kemudian literatur-literatur yang ada diklarifikasikan sesuai dengan hubungan penelitian
- c. Setelah itu dilakukan penelaahan yaitu dengan cara membaca, mempelajari atau mengkaji literatur-literatur yang mengemukakan masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola. Kategori dan satuan uraian dasar.⁵¹ Tahapan - tahapan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah mengkaji secara kritis bahan-bahan bacaan dan refrensi yang berkaitan dengan konsep mendidik anak menurut Islam (analisis terhadap buku *the Great Mothers*). setelah dijelaskan pengertian konsep mendidik anak menurut Islam kemudian menganalisis konsep mendidik anak menurut buku *the great mothers*. Pola analisis data yang digunakan berdasarkan dalam penelitian berdasarkan prosedur yang dikemukakan oleh Nasution yaitu

⁵⁰ Mestika Zed, *Op. Cit.* hlm. 1.

⁵¹ Beni Ahmad Sabani, *Metodelogi Penelitia Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012). hlm. 145.

reduksi data, *display data* dan *verifikasi data*.⁵² analisis data dengan menggunakan ketiga prosedur di atas adalah sebagai berikut:

- a. *reduksi data*, yaitu melakukan pengecekan atau pemeriksaan atas kelengkapan data, seluruh data yang telah dikumpulkan hasil dari tehnik pengumpulan data. *reduksi data* ini dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi adalah usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.⁵³
- b. Kemudian dilaksanakan proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan dan menyusunnya dalam satuan-satuan dan kemudian di kategorikan sesuai dengan penelitian atau yang disebut dengan *display data*.
- c. *Verifikasi data*, yaitu pemantapan kesimpulan dengan mengadakan pemeriksaan keabsahan data, hal ini dilakukan sehingga ditemukan kesimpulan yang valid dan mendasar (*grounded*).

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penelitian ini tersusun dari empat bagian yang nantinya dapat mempermudah dalam penyajian dan pembahasan serta pemahaman terhadap apa yang akan diteliti, berikut ini sistematika penelitian:

BAB I Pendahuluan, terdiri latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, tinjauan

⁵² S. Nasutioan, *Metode Naturalistic Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2005). hlm. 129-130.

⁵³ Lexy J. Meleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2007). hlm. 19.

pustaka, metodologi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data, sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, yang berisikan konsep mendidik anak menurut Islam, pengertian konsep, pengertian mendidik, pengertian anak, pengertian periode pra lahir, pengertian perkembangan anak dan Pendidikan keluarga berbasis kecerdasan spiritual

Bab III. Membahas tentang Biografi Ibnu Marzuqi Al - Gharani

Bab IV. Hasil Penelitian, Bab ini menjelaskan tentang memilih pasangan hidup, proses melamar, akad nikah, hubungan suami-istri, mendidik anak sejak dalam kandungan, mendidik anak ketika lahir buku *the great mothers* dan inspirasi ibunda.

Bab V. Adalah Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.